

## Perhitungan Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Tingkat Kesehatan pada Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) Kabupaten Kuningan

*Financial ratio calculation as a health assesment tool in the women's community improvement cooperative (Permata) Kuningan Regency*

**E'nci Unsriyani**

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: enci.unsriyani.akun17@polban.ac.id

**Arry Irawan**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: arry.irawan@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This research was conducted at the Women's Community Improvement Cooperative (Permata) Kuningan Regency. The research purpose is to determine the results of financial performance at Permata Cooperative. The research method is descriptive quantitative with data collection techniques using interviews and documentation. Data source used comes from Permata Cooperative's financial statements for 2016-2020. Based on the results for capital aspect, Permata Cooperative obtained total score of 10.50 points with predicate "Sufficiently Normal". For aspect of productive asset quality, obtained a total score of 24 points with predicate "Normal". For efficiency aspect, total score of 9 points was obtained with predicate "Normal". For liquidity aspect, it received the title "In Special Observation" with a score of 5 points in 2016-2019 and 3.75 points in 2020. Then for financial performance of Permata Cooperative, it obtained a score of 48.5 points for 2016-2019 and 47.25 points for 2020 with predicate "Sufficiently Healthy".*

**Keywords:** *Financial Performance, Cooperatives, Health Assessment*

---

### 1. Pendahuluan

Bersumber pada UU No. 25 tahun 1992, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.” Koperasi juga dianggap sebagai pelopor perekonomian di masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi, memberantas kemiskinan, dan memperbaiki tingkat perekonomian di masyarakat.

Koperasi dalam melaksanakan kegiatannya memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, terutama kesejahteraan anggota koperasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan menjaga kesehatan kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi yang sehat sangat penting bagi koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Peraturan Menteri Koperasi Nomor 6 Tahun 2016, “Kesehatan Koperasi maupun USP Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Dengan menghitung tingkat rasio kinerja keuangan koperasi, pengelola dapat dengan mudah mengetahui dan mengevaluasi kualitas kinerja keuangan koperasi. Mengevaluasi kinerja keuangan koperasi adalah cara yang dapat dilakukan oleh manajer atau

pengurus dalam memenuhi kewajibannya kepada anggota serta tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dilihat bahwa evaluasi tingkat rasio kinerja keuangan koperasi sangat penting untuk dipahami dan dievaluasi oleh pengurus koperasi di setiap tahun anggaran koperasi.

Kinerja keuangan koperasi dapat ditentukan dengan menganalisis hubungan antara berbagai elemen laporan keuangan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, koperasi juga membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kinerja keuangan koperasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tujuan koperasi secara keseluruhan. Aspek yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi meliputi permodalan, kualitas aset produktif, efisiensi dan likuiditas.

Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) merupakan jenis koperasi serba usaha yang kegiatan usahanya bergerak di bidang simpan pinjam, waserda (warung serba ada) dan wisma. Alasan mendasar mengapa Koperasi Permata menjadi objek dalam penelitian ini yaitu disebabkan karena Koperasi Permata belum melakukan penilaian terhadap tingkat kinerja keuangannya. Hal ini terlihat dari kurangnya referensi atau tulisan yang membahas tentang evaluasi kinerja keuangan koperasi pada Koperasi Permata Kabupaten Kuningan.

Atas dasar persoalan terkait, penulis kemudian berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keadaan keuangan pada Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) Kabupaten Kuningan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya, atau apakah masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul mengenai “Perhitungan Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Tingkat Kesehatan pada Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) Kabupaten Kuningan”.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Koperasi

Menelaah Peraturan Menteri Koperasi Nomor 04 tahun 2012, dicantumkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Atas dasar definisi terkait dapat diketahui bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari sekelompok orang atau badan hukum yang bekerja sama dalam suatu kesatuan berdasarkan asas kekeluargaan dan prinsip koperasi.

Pendirian dan pembentukan koperasi bukan hanya ditujukan untuk kepentingan ekonomi atau untuk mencari keuntungan dari para anggotanya. Keberadaan koperasi menjadi sarana untuk memajukan pembangunan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat. Menurut UU No. 17 tahun 2012 Pasal 4, “koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Ada beberapa bentuk koperasi di Indonesia. Pembagian tersebut didasarkan pada latar belakang dan tujuan yang berbeda. Jenis koperasi didasarkan pada jenis usaha yang ditentukan dalam UU No. 17 tahun 2012 terdiri atas: (1) koperasi konsumen; (2) koperasi produsen; (3) koperasi simpan pinjam; (4) koperasi jasa; dan (5) koperasi serba usaha. Sedangkan menurut PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan atas: (1) koperasi simpan pinjam; (2) koperasi konsumen; (3) koperasi pemasaran; serta (4) koperasi produsen.

### 2.2. Laporan Keuangan Koperasi

Dalam rangka menyelenggarakan pembukuan koperasi secara disiplin dan teratur, perlu diterapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan yang

transparan dan bertanggung jawab. Merujuk pada Peraturan Menteri Koperasi No. 12 tahun 2015, “dalam menjalankan kegiatannya koperasi perlu untuk menyajikan laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan koperasi”.

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja dan informasi yang akan membantu para manajer, anggota dan pengguna lain untuk menjelaskan kondisi operasional koperasi. Merujuk pada Peraturan Menteri Koperasi No. 13 tahun 2015, “laporan keuangan koperasi bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti anggota, pemerintah, dan masyarakat”. Komponen laporan keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 12 Tahun 2015, dicantumkan bahwa “koperasi harus menyajikan laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri atas neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

### 2.3. Kinerja Keuangan Koperasi

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Gozali (2019), “Kinerja keuangan merupakan suatu alat penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sedangkan menurut IAI (2002), “kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan standar yang telah dicapai suatu perusahaan dan dapat mengukur apakah perusahaan tersebut berhasil dalam menghasilkan laba. Melalui pengukuran kinerja keuangan, kita dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan keuangan perusahaan dalam kegiatan usaha yang bertumpu pada sumber daya yang ada.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. “Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2007). Sedangkan merujuk pada penelitian Hery (2015), “rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Perhitungan rasio keuangan pada dasarnya dilakukan pada aspek keuangan perusahaan atau organisasi. Perhitungan rasio keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja operasional koperasi dari aspek keuangan. Hasil analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui situasi keuangan saat ini dan memprediksi masa depan dalam rangka pengambilan keputusan. Merujuk pada Peraturan Menteri Koperasi No. 6 tahun 2016, perhitungan rasio keuangan koperasi didasarkan pada aspek-aspek berikut.

1) Aspek Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total aset dikali 100%. Kriteria penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1.** Standar penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1-20	25	6.00	1.5
21-40	50	6.00	3.0
41-60	100	6.00	6.0
61-80	50	6.00	3.0
81-100	25	6.00	1.5

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan pinjaman berisiko. Berikut adalah indikator penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko:

**Tabel 2.2.** Standar penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1-10	10	6.00	0.6
11-20	20	6.00	1.2
21-30	30	6.00	1.8
31-40	40	6.00	2.4
41-50	50	6.00	3.0
51-60	60	6.00	3.6
61-70	70	6.00	4.2
71-80	80	6.00	4.8
81-90	90	6.00	5.4
91-100	100	6.00	6.0

- c. Rasio kecukupan modal sendiri

Merupakan perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Merujuk pada Permenkop No. 6 tahun 2016, “Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Sedangkan ATMR adalah jumlah hasil kali setiap komponen aktiva koperasi pada neraca dengan bobot pengakuan risiko”. Kriteria penilaian rasio kecukupan modal sendiri ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.3.** Standar penilaian rasio kecukupan modal sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3.00	0.00
$4 \leq x < 6$	50	3.00	1.50
$6 \leq x < 8$	75	3.00	2.25
$\geq 8$	100	3.00	3.00

- 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Merujuk pada Permenkop No. 6 tahun 2016, “Pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota. Sedangkan volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah”.

**Tabel 2.4.** Standar penilaian rasio pinjaman anggota terhadap volume pinjaman

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10.00	0.00
$26 \leq x < 50$	50	10.00	5.00
$51 \leq x < 75$	75	10.00	7.50
$> 75$	100	10.00	10.00

## b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Dalam Permenkop No. 6 tahun 2016, “Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih”. Kriteria penilaian atas tingkat rasio pinjaman bermasalah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.5.** Standar penilaian rasio pinjaman bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5.00	0.00
$40 < x \leq 45$	10	5.00	0.50
$30 < x \leq 40$	20	5.00	1.00
$20 < x \leq 30$	40	5.00	2.00
$10 < x \leq 20$	60	5.00	3.00
$0 < x \leq 10$	80	5.00	4.00
0	100	5.00	5.00

## c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Berdasarkan Permenkop No. 6 tahun 2016, “Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih. Cadangan risiko dihitung dari cadangan tujuan risiko ditambah penyisihan penghapusan pinjaman.” Berikut rincian kriteria penilaian cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah:

**Tabel 2.6.** Standar penilaian rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1-10	10	5.00	0.50
11-20	20	5.00	1.00
21-30	30	5.00	1.50
31-40	40	5.00	2.00
41-50	50	5.00	2.50
51-60	60	5.00	3.00
61-70	70	5.00	3.50
71-80	80	5.00	4.00
81-90	90	5.00	4.50
91-100	100	5.00	5.00

## d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Merujuk pada Permenkop No. 6 tahun 2016, “Pinjaman yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai”. Sedangkan “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Indikator penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.7.** Standar penilaian rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5.00	1.25
26 – 30	50	5.00	2.50
21 – 25	75	5.00	3.75
< 21	100	5.00	5.00

## 3) Aspek Efisiensi

## a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Sebagaimana tercantum dalam Permenkop No. 6 tahun 2016, “Beban operasi anggota adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas usaha koperasi. Beban operasi anggota terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian.” Sedangkan “partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok”. Kriteria penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.8.** Standar penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4.00	1.00
$95 \leq x < 100$	50	4.00	2.00
$90 \leq x < 95$	75	4.00	3.00
< 90	100	4.00	4.00

## b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Menurut Permenkop No. 6 tahun 2016, “Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan nilai perbandingan antara beban usaha koperasi terhadap SHU kotor”.

**Tabel 2.9.** Standar penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4.00	1.00
$60 < x \leq 80$	50	4.00	2.00
$40 < x \leq 60$	75	4.00	3.00
$\leq 40$	100	4.00	4.00

## c. Rasio efisiensi pelayanan

Merujuk pada Permenkop No. 6 tahun 2016, “Rasio efisiensi pelayanan merupakan perbandingan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman”.

**Tabel 2.10.** Standar penilaian rasio efisiensi pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2.00	2.00
$5 < x < 10$	75	2.00	1.50
$10 \leq x \leq 15$	50	2.00	1.00
> 15	25	2.00	0.00

- 4) Aspek Likuiditas  
 a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Berdasarkan Permenkop No. 6 tahun 2016, “Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah kas dan bank dengan hutang lancar. Hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar akan menunjukkan seberapa besar kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas dan bank.”

**Tabel 2.11.** Standar penilaian rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10.00	2.50
$10 < x \leq 15$	100	10.00	10.00
$15 < x \leq 20$	50	10.00	5.00
$> 20$	25	10.00	2.50

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Menurut Permenkop No. 6 tahun 2016, “Rasio ini merupakan perbandingan antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.”

**Tabel 2.12.** Standar penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5.00	1.25
$60 \leq x < 70$	50	5.00	2.50
$70 \leq x < 80$	75	5.00	3.75
$80 \leq x < 90$	100	5.00	5.00

Setelah dilakukan perhitungan dan penilaian terhadap aspek-aspek rasio keuangan koperasi, selanjutnya dilakukan penetapan predikat kinerja keuangan koperasi berdasarkan total skor yang diperoleh. Skor tersebut digunakan sebagai dasar penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) kategori yaitu “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Dalam Pengawasan”, dan “Dalam Pengawasan Khusus”.

**Tabel 2.13.** Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100.00$	“Sehat”
$66.00 \leq x < 80.00$	“Cukup Sehat”
$51.00 \leq x < 66.00$	“Dalam Pengawasan”
$< 51.00$	“Dalam Pengawasan Khusus”

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil perhitungan dan penilaian terhadap kinerja keuangan Koperasi Permata. Dalam penelitian ini digunakan data laporan keuangan Koperasi Permata selama tahun 2016-2020. Alat analisis data yang digunakan yaitu standar perhitungan dan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, serta likuiditas berdasarkan Menteri Koperasi Nomor 6 tahun 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penetapan predikat aspek permodalan

**Tabel 3.1.** Standar penetapan predikat aspek permodalan

Skor	Predikat
$12 \leq x \leq 15$	“Normal”
$9,9 \leq x < 12$	“Cukup Normal”
$7,65 \leq x < 9,9$	“Dalam Pengamatan”
$< 7,65$	“Dalam Pengamatan Khusus”

- b. Penetapan predikat aspek kualitas aktiva produktif

**Tabel 3.2.** Standar penetapan predikat aspek kualitas aktiva produktif

Skor	Predikat
$20 \leq x \leq 25$	“Normal”
$16,5 \leq x < 20$	“Cukup Normal”
$12,75 \leq x < 16,5$	“Dalam Pengamatan”
$< 12,75$	“Dalam Pengamatan Khusus”

- c. Penetapan predikat aspek efisiensi

**Tabel 3.3.** Standar penetapan predikat aspek efisiensi

Skor	Predikat
$8 \leq x \leq 10$	“Normal”
$6,6 \leq x < 8$	“Cukup Normal”
$5,1 \leq x < 6,6$	“Dalam Pengamatan”
$< 5,1$	“Dalam Pengamatan Khusus”

- d. Penetapan predikat aspek likuiditas

**Tabel 3.4.** Standar penetapan predikat aspek likuiditas

Skor	Predikat
$12 \leq x \leq 15$	“Normal”
$9,9 \leq x < 12$	“Cukup Normal”
$7,65 \leq x < 9,9$	“Dalam Pengamatan”
$< 7,65$	“Dalam Pengamatan Khusus”

- e. Penetapan predikat kinerja keuangan koperasi

**Tabel 3.5.** Standar penetapan predikat kinerja keuangan koperasi

Skor	Predikat
$52 \leq x \leq 65$	“Sehat”
$42,9 \leq x < 52$	“Cukup Sehat”
$33,15 \leq x < 42,9$	“Dalam Pengawasan”
$< 33,15$	“Dalam Pengawasan Khusus”

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Koperasi Perbaikan Masyarakat Wanita (Permata) Kabupaten Kuningan yang berlokasi di Jalan Veteran No. 13, Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan 45511. Permohonan melakukan penelitian pada koperasi terkait diajukan sejak akhir bulan Februari 2021. Persiapan penelitian dilakukan terhitung sejak bulan April hingga Juli 2021. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Juli hingga Agustus 2021.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Koperasi permata merupakan koperasi yang didirikan oleh Ny. Hj. Kartinah Susangka (Almh) dan dikelola oleh perkumpulan wanita sejak tahun 1972 dengan Badan Hukum Nomor 5251/BH/PAD/KWK-10/IV/1996 tertanggal 22 April 1996. Koperasi Permata merupakan koperasi serba usaha yang kegiatan usahanya bergerak di bidang simpan pinjam, waserda (warung serba ada) dan wisma. Pada penelitian ini, penulis melakukan perhitungan dan penilaian terhadap aspek-aspek kinerja keuangan Koperasi Permata tahun 2016-2020 dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Aspek Permodalan
  - a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

**Tabel 4.1.** Penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Permata

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	13.781.403.319	14.000.459.783	98,44	25	6	1,5
2017	14.458.652.664	14.685.428.606	98,46	25	6	1,5
2018	15.025.046.960	15.275.574.487	98,36	25	6	1,5
2019	15.631.244.029	16.265.631.688	96,10	25	6	1,5
2020	15.366.670.539	15.997.387.113	96,06	25	6	1,5

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

**Tabel 4.2.** Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pinjaman Berisiko (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	13.781.403.319	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6,0
2017	14.458.652.664	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6,0
2018	15.025.046.960	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6,0
2019	15.631.244.029	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6,0
2020	15.366.670.539	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6,0

- c. Rasio kecukupan modal sendiri

**Tabel 4.3.** Penilaian rasio kecukupan modal sendiri pada Koperasi Permata

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	13.354.098.236	11.007.574.105	121,32	100	3	3,0
2017	14.008.756.044	9.323.212.369	150,26	100	3	3,0
2018	14.538.674.222	12.526.833.771	116,06	100	3	3,0
2019	15.103.342.387	12.597.155.240	119,89	100	3	3,0
2020	14.955.038.561	11.039.004.905	135,47	100	3	3,0

## 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

## a. Rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

**Tabel 4.4.** Penilaian rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Tahun	Pinjaman Anggota	Vol. Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	7.868.411.900	7.868.411.900	100	100	10	10,0
2017	8.727.885.400	8.727.885.400	100	100	10	10,0
2018	9.676.933.600	9.676.933.600	100	100	10	10,0
2019	9.444.204.000	9.444.204.000	100	100	10	10,0
2020	7.678.170.500	7.678.170.500	100	100	10	10,0

## b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

**Tabel 4.5.** Penilaian rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Pinjaman Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	63.244.460	7.868.411.900	0,80	80	5	4,0
2017	59.244.460	8.727.885.400	0,68	80	5	4,0
2018	55.874.460	9.676.933.600	0,58	80	5	4,0
2019	77.085.201	9.444.204.000	0,82	80	5	4,0
2020	51.979.000	7.678.170.500	0,68	80	5	4,0

## c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

**Tabel 4.6.** Penilaian rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	117.178.732	63.244.460	185,28	100	5	5,0
2017	130.070.857	59.244.460	219,55	100	5	5,0
2018	144.334.687	55.874.460	258,32	100	5	5,0
2019	160.551.468	77.085.201	208,28	100	5	5,0
2020	161.241.580	51.979.000	310,21	100	5	5,0

## d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

**Tabel 4.7.** Penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Pinjaman Berisiko (Rp)	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	0	7.868.411.900	0	100	5	5,0
2017	0	8.727.885.400	0	100	5	5,0
2018	0	9.676.933.600	0	100	5	5,0
2019	0	9.444.204.000	0	100	5	5,0
2020	0	7.678.170.500	0	100	5	5,0

## 3) Aspek Efisiensi

## a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

**Tabel 4.8.** Penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota (Rp)	Partisipasi Bruto (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	295.725.575	1.576.741.737	18,76	100	4	4,0
2017	354.958.629	1.709.679.301	20,76	100	4	4,0
2018	413.210.725	1.880.499.788	21,97	100	4	4,0
2019	447.612.477	1.990.431.959	22,49	100	4	4,0
2020	363.949.050	1.583.875.279	22,98	100	4	4,0

## b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

**Tabel 4.9.** Penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Tahun	Beban Usaha (Rp)	SHU Kotor (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	426.405.996	854.610.166	49,89	75	4	3,0
2017	454.927.431	899.793.241	50,56	75	4	3,0
2018	494.543.586	972.745.477	50,84	75	4	3,0
2019	487.016.217	1.055.803.265	46,13	75	4	3,0
2020	396.662.273	823.263.956	48,18	75	4	3,0

## c. Rasio efisiensi pelayanan

**Tabel 4.10.** Penilaian rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Permata

Tahun	Biaya Karyawan (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	223.600.000	7.868.411.900	2,84	100	2	2,0
2017	244.075.000	8.727.885.400	2,80	100	2	2,0
2018	254.075.000	9.676.933.600	2,63	100	2	2,0
2019	258.000.000	9.444.204.000	2,73	100	2	2,0
2020	279.500.000	7.678.170.500	3,64	100	2	2,0

## 4) Aspek Likuiditas

## a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

**Tabel 4.11.** Penilaian rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	2.221.128.857	219.056.464	1013,95	25	10	2,5
2017	2.413.770.635	226.775.942	1064,39	25	10	2,5
2018	2.059.243.681	250.527.527	821,96	25	10	2,5
2019	3.165.228.098	634.387.659	498,94	25	10	2,5
2020	4.493.084.512	630.716.574	712,38	25	10	2,5

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

**Tabel 4.12.** Penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Dana yang Diterima (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2016	7.868.411.900	13.054.217.514	60,27	50	5	2,50
2017	8.727.885.400	13.718.111.262	63,62	50	5	2,50
2018	9.676.933.600	14.205.243.907	68,12	50	5	2,50
2019	9.444.204.000	15.102.379.320	62,53	50	5	2,50
2020	7.678.170.500	15.120.608.404	50,78	25	5	1,25

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, selanjutnya dilakukan proses penetapan predikat kinerja keuangan koperasi. Untuk predikat masing-masing aspek kinerja keuangan terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu “Normal”, “Cukup Normal”, “Dalam Pengamatan” dan “Dalam Pengamatan Khusus”. Sedangkan Predikat untuk keseluruhan aspek kinerja keuangan koperasi, terdiri dari kategori “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Dalam Pengawasan” dan “Dalam Pengawasan Khusus”.

1) Penetapan predikat aspek permodalan

Penetapan predikat terhadap aspek permodalan dapat dilakukan dengan menggunakan data total skor rasio pada aspek permodalan Koperasi Permata. Berikut merupakan data total skor penilaian terhadap aspek permodalan Koperasi Permata selama tahun 2016-2020:

**Tabel 4.13.** Total skor aspek permodalan Koperasi Permata tahun 2016-2020

Aspek Permodalan	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50
Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Total Skor Permodalan</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>

Berdasarkan tabel total skor penilaian terhadap aspek permodalan tersebut, dapat diketahui bahwa aspek permodalan Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 memperoleh total skor yang sama yaitu sebesar 10,50. Total skor tersebut berdasarkan standar tolak ukur penetapan predikat aspek permodalan berada pada rentang  $9,9 \leq x < 12$  dan memperoleh predikat “Cukup Normal”.

2) Penetapan predikat aspek kualitas aktiva produktif

Penetapan predikat terhadap aspek kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menggunakan data total skor penilaian rasio terhadap aspek terkait pada Koperasi Permata. Berikut merupakan data total skor penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Permata selama tahun 2016-2020:

**Tabel 4.14.** Total skor aspek kualitas aktiva produktif pada Koperasi Permata

<b>Aspek Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
<b>Total Skor Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>24,00</b>	<b>24,00</b>	<b>24,00</b>	<b>24,00</b>	<b>24,00</b>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 memperoleh total skor kualitas aktiva produktif sebesar 24 poin. Artinya, aspek kualitas aktiva produktif pada Koperasi permata berdasarkan tolak ukur penetapan predikat terdapat pada rentang  $20 \leq x \leq 25$  dan memperoleh predikat "Normal".

3) Penetapan predikat aspek efisiensi

Pada aspek efisiensi, data total skor rasio aspek terkait yang telah dilakukan perhitungan dan penilaian skor digunakan sebagai dasar penetapan predikat aspek efisiensi Koperasi Permata. Total skor aspek efisiensi pada Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15.** Total skor aspek efisiensi pada Koperasi Permata

<b>Aspek Efisiensi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
<b>Total Skor Efisiensi</b>	<b>9,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,00</b>

Dalam tabel total skor aspek efisiensi, dapat diketahui aspek efisiensi Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 memperoleh total skor sebesar 9 poin yang berada pada rentang  $8 \leq x \leq 10$  dengan perolehan predikat "Normal".

4) Penetapan predikat aspek likuiditas

Predikat aspek likuiditas ditetapkan dengan menggunakan data total skor rasio aspek terkait pada Koperasi Permata selama kurun waktu lima tahun terakhir yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.16.** Total skor aspek efisiensi pada Koperasi Permata

<b>Aspek Likuiditas</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Rasio Kas & Bank thd Kewajiban Lancar	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	2,50	2,50	2,50	2,50	1,25
<b>Total Skor Likuiditas</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>3,75</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Koperasi Permata selama tahun 2016-2019 memperoleh total skor likuiditas yang sama yaitu sebesar 5 poin, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,75 poin. Total skor aspek likuiditas tersebut jauh berada dibawah rentang 7,65. Artinya, aspek likuiditas pada Koperasi permata selama lima tahun terakhir memperoleh predikat “Dalam Pengamatan Khusus”.

5) Penetapan predikat kinerja keuangan koperasi

Penetapan predikat terhadap kinerja keuangan koperasi dilakukan dengan menggunakan total skor dari empat aspek yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi serta aspek likuiditas. Berikut ini merupakan total skor penilaian kinerja keuangan Koperasi Permata pada tahun 2016-2020.

**Tabel 4.17.** Total skor kinerja keuangan pada Koperasi Permata

Aspek Yang Dinilai	Skor				
	2016	2017	2018	2019	2020
Permodalan	10,50	10,50	10,50	10,50	10,50
Kualitas Aktiva Produktif	24,00	24,00	24,00	24,00	24,00
Efisiensi	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00
Likuiditas	5,00	5,00	5,00	5,00	3,75
<b>TOTAL SKOR</b>	<b>48,50</b>	<b>48,50</b>	<b>48,50</b>	<b>48,50</b>	<b>47,25</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Koperasi Permata selama tahun 2016-2019 memperoleh total skor untuk kinerja keuangan sebesar 48,5 poin. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga skor yang diperoleh yaitu sebesar 47,25 poin. Total skor kinerja keuangan tersebut berada pada rentang  $42,9 \leq x < 52$  dan memperoleh predikat “Cukup Sehat”.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut.

- 1) Pada aspek permodalan, Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 memperoleh total skor 10,50 poin yang berada pada rentang  $9,9 \leq x < 12$  dengan predikat “Cukup Normal”.
- 2) Pada aspek kualitas aktiva produktif, Koperasi Permata memperoleh total skor sebesar 24 poin selama tahun 2016-2020. Skor tersebut berada pada rentang  $20 \leq x \leq 25$  dengan perolehan predikat “Normal”.
- 3) Pada aspek efisiensi, Koperasi Permata memperoleh total skor sebesar 9 poin selama tahun 2016-2020. Jumlah skor tersebut terdapat pada rentang  $8 \leq x \leq 10$  sehingga memperoleh predikat “Normal”.
- 4) Pada aspek likuiditas, selama tahun 2016-2019 Koperasi Pemata memperoleh total skor sebesar 5 poin. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan perolehan total skor sebesar 3,75 poin. Total skor tersebut berada pada rentang  $< 7,65$  sehingga memperoleh predikat “Dalam Pengamatan Khusus”.
- 5) Kinerja keuangan Koperasi Permata memperoleh total skor sebesar 48,5 poin pada tahun 2016-2019 dan 47,25 poin pada tahun 2020. Jumlah skor kinerja keuangan Koperasi Permata selama tahun 2016-2020 berada pada rentang  $42,9 \leq x < 52$  dengan perolehan predikat “Cukup Sehat”.

## References

- Deputi Bidang Pengawasan. (2016). *Peraturan Nomor 6 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Gozali, Ahmad. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Pemalang*. Tugas Akhir: Politeknik Harapan Bersama.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Publik.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2012). *Peraturan Menteri Koperasi Nomor 4 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi Nomor 12 tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.